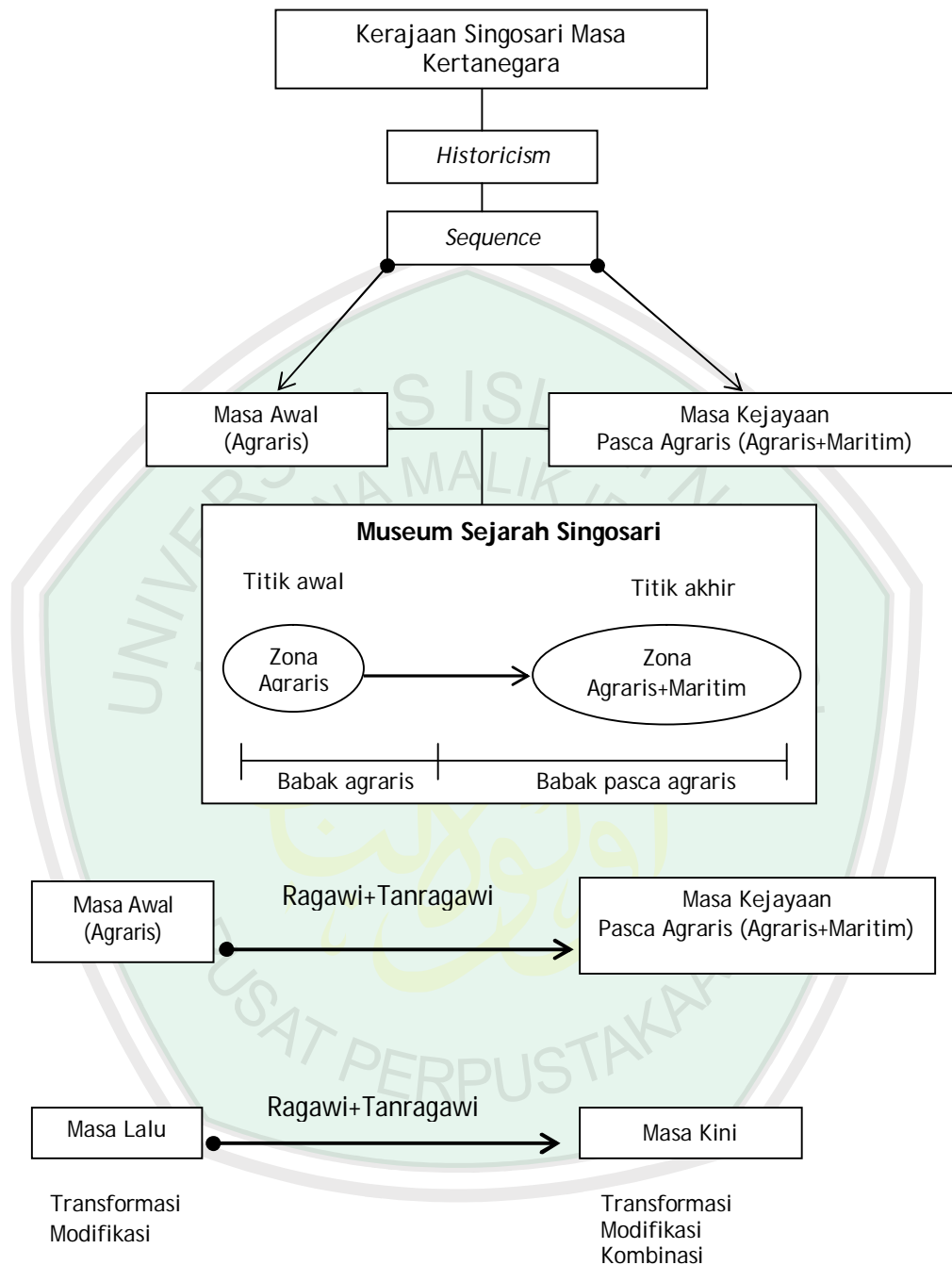


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar dalam perancangan Museum Sejarah Singosari merupakan hasil dari analisis yang diperoleh dari beberapa alternatif yang diambil sesuai dengan tema *historicism* dan kondisi eksisting tapak. Konsep dasar yang digunakan pada perancangan Museum Sejarah Singosari adalah *sequence* dari sejarah Kerajaan Singosari pada masa Raja Kertanegara. Aspek-aspek yang diambil dari *sequence* Kerajaan Singosari masa Kertanegara diterapkan untuk mewujudkan tema *historicism* yang terkandung dalam perancangan. Sehingga dapat menghadirkan perancangan yang dapat membawa pengunjung ke dalam suasana masa lampau sejarah yaitu mulai dari masa awal memerintah hingga masa kejayaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang berbeda dan dapat merasakan runtutan sejarah Kerajaan Singosari.



Gambar 5.1 Skema Konsep Perancangan Museum Sejarah Singosari
 Sumber : Interpretasi Penulis, 2012

Tabel 5.1 Aspek Perancangan

Aspek Agraris (Pertanahan)	Aspek Maritim (Perairan)
<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan tradisi arsitektur yang khas (Candi Singosari) • Menunjukkan perubahan (transformasi) bentuk dalam perkembangan waktu, tanpa campur tangan unsur-unsur luar. • Penggunaan material alami • Kesimbangan antara lingkungan binaan dengan lingkungan sekitar (alam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil unsur-unsur arsitektur lokal dan modern untuk kombinasi (struktur, bahan atau material, lamggam/gaya arsitektur, dan kombinasi elemen-elemen yang komplementer) • Pemanfaatan teknologi baru • Bertumbuh kembang • Terdiri dari 2 aspek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kultural/budaya (tradisi atau identitas diluar Candi Singosari seperti Layar) 2. Peradaban berkaitan dengan teknologi (tampilan modern, wujud fisik teknologi).

(Sumber : Dokumen Konsep, 2012)

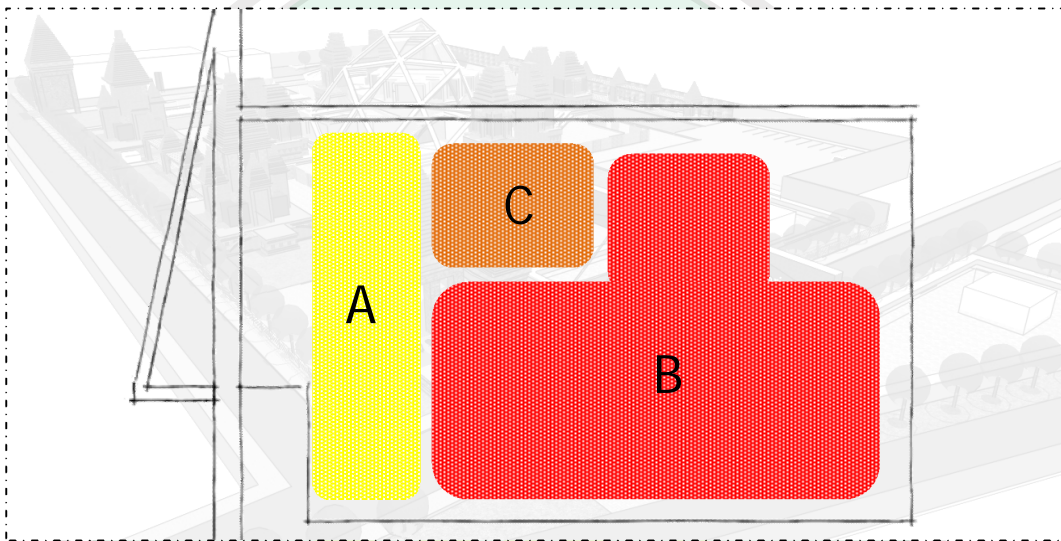
5.2 Konsep Zoning

Konsep pembagian zona dalam perancangan ini terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona publik, semi publik, dan privat. Berikut pembagian zona pada Museum Sejarah Singosari:

1. Zona publik, merupakan daerah yang umum dengan pertimbangan mudah tercapai, merupakan daerah sirkulasi yang ramai.
2. Zona semi publik, merupakan daerah fasilitas-fasilitas utama dan penunjang dalam bangunan, yang dapat dilalui pengunjung yang masuk kedalam

bangunan dengan mengikuti proses *sequence*, terdiri dari ruang pameran, fasilitas penelitian, perpustakaan.

3. Zona privat, merupakan zona yang tidak termasuk dalam proses *sequence*. Pada zona ini lebih dikhususkan untuk pengelolaan, pengoperasian bangunan, dan tertutup bagi pengunjung.



Gambar 5.2 Konsep Zoning
Sumber : Dokumentasi Konsep, 2012

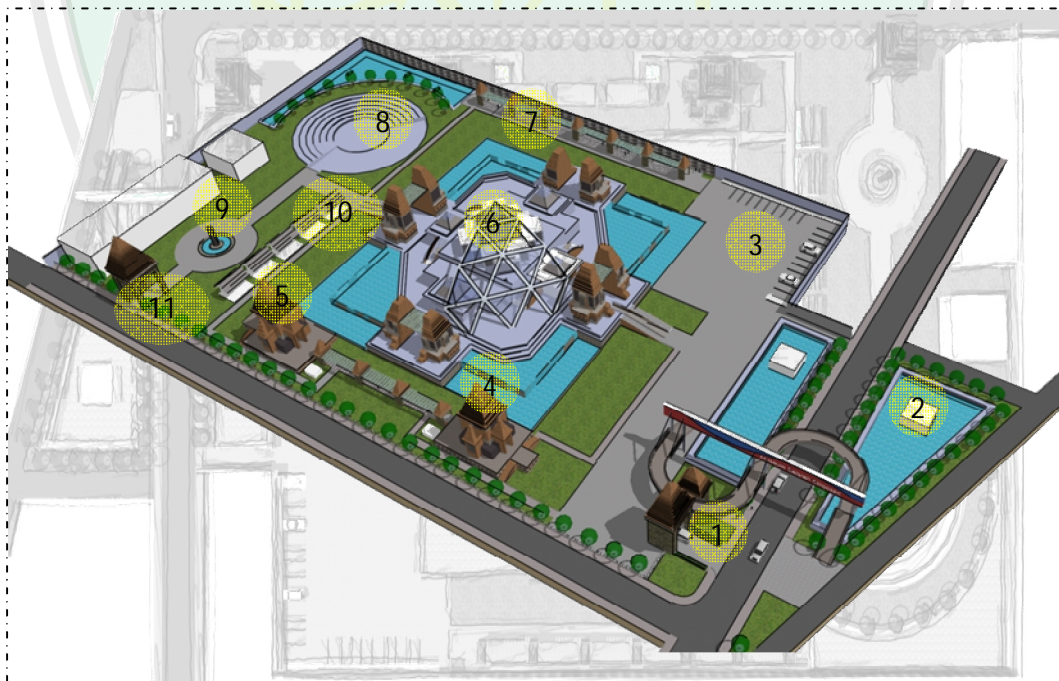
Keterangan:

- A : Publik
- B : Semi publik
- C : Privat/servis

5.3 Konsep Kawasan

Konsep kawasan merupakan gambaran perancangan kawasan terhadap kedudukan tapak. Tujuan dari konsep kawasan adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan bangunan ini, sehingga dapat tercapai tujuan perancangan yang diwadahi pada bangunan. Beberapa konsep kawasan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas pelayanan jasa untuk menunjang fungsi dan kebutuhan dari museum. Fasilitas tersebut meliputi :
 - a. Perpustakaan sebagai penunjang pendidikan bagi masyarakat sekitar pada umumnya dan pelajar, mahasiswa, peneliti.
 - b. Adanya laboratorium penelitian tentang benda koleksi bersejarah yang dapat dimanfaatkan bagi pelajar, mahasiswa, dan peneliti.
 - c. Area teater terbuka yang menampilkan cerita sejarah Kerajaan Singosari
 - d. Sentral souvenir yang menyediakan beberapa miniatur peninggalan Kerajaan Singosari
 - e. Selasar dengan dinding pembatas bertekstur *sequence* Kerajaan Singosari
 - f. Taman dan kolam refleksi yang dapat dinikmati pengunjung



Gambar 5.3 Konsep Kawasan
Sumber : Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

1. Entrance
2. Arca Dwarapala
3. Parkir
4. Kantor Pengelola
5. Ruang Pameran 1
6. Ruang Pameran 2
7. Selasar
8. Teater terbuka
9. Sculpture
10. Sentral souvenir
11. Exit

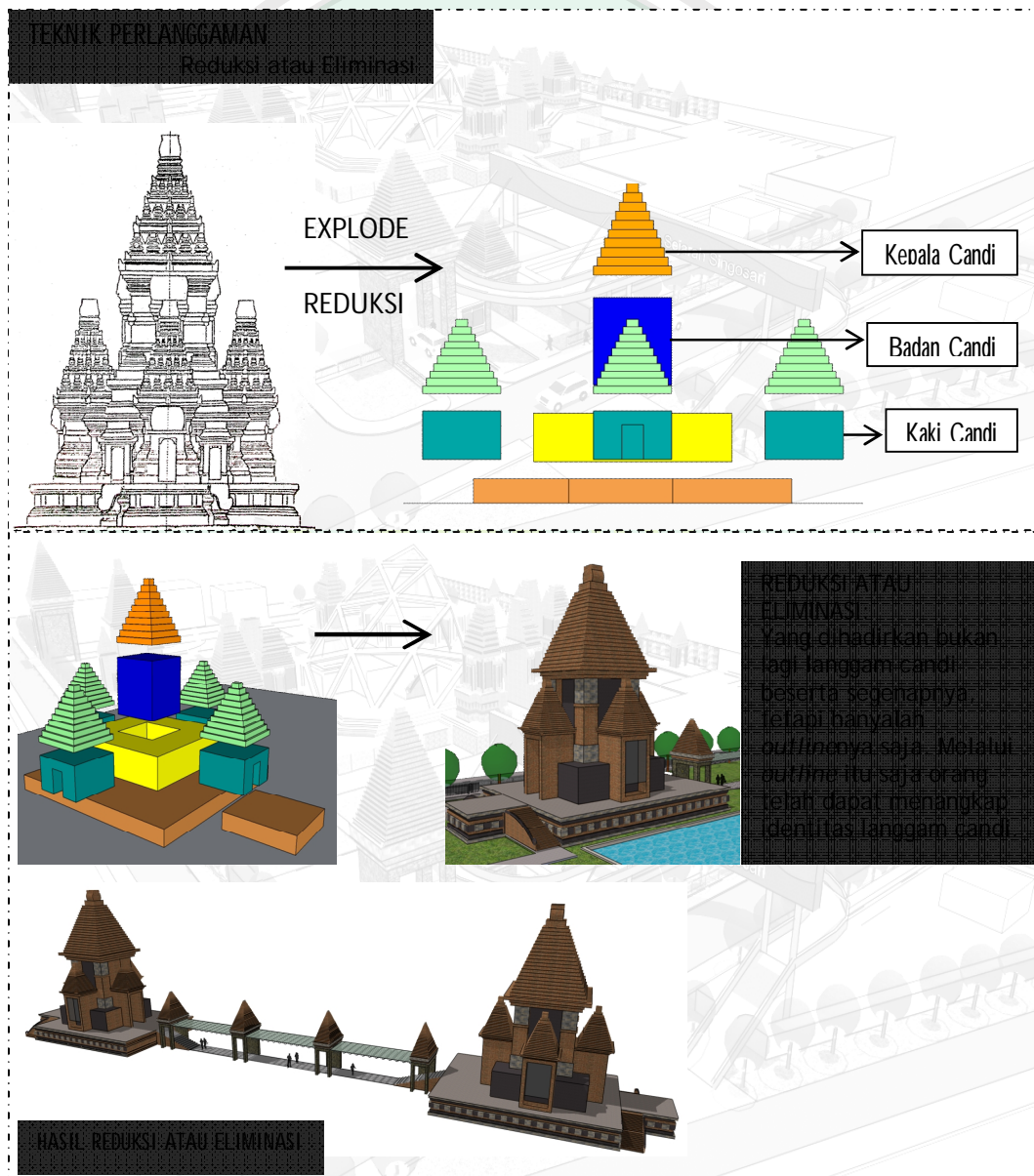
5.4 Konsep Bentuk dan Tatahan Masa

Museum Sejarah Singosari merupakan bangunan yang ingin mengembalikan kembali kenangan tentang sejarah Kerajaan Singosari, sehingga dalam konsep bentuk perancangan ini mengambil titik pijak dari bangunan Candi Singosari. Pengambilan Konsep bentuk Candi Singosari didasari sebagai tempat persemayaman abu dari Raja Kerajaan Singosari yang membawa Kerajaan Singosari mencapai kejayaan dan memiliki pandangan maritim.

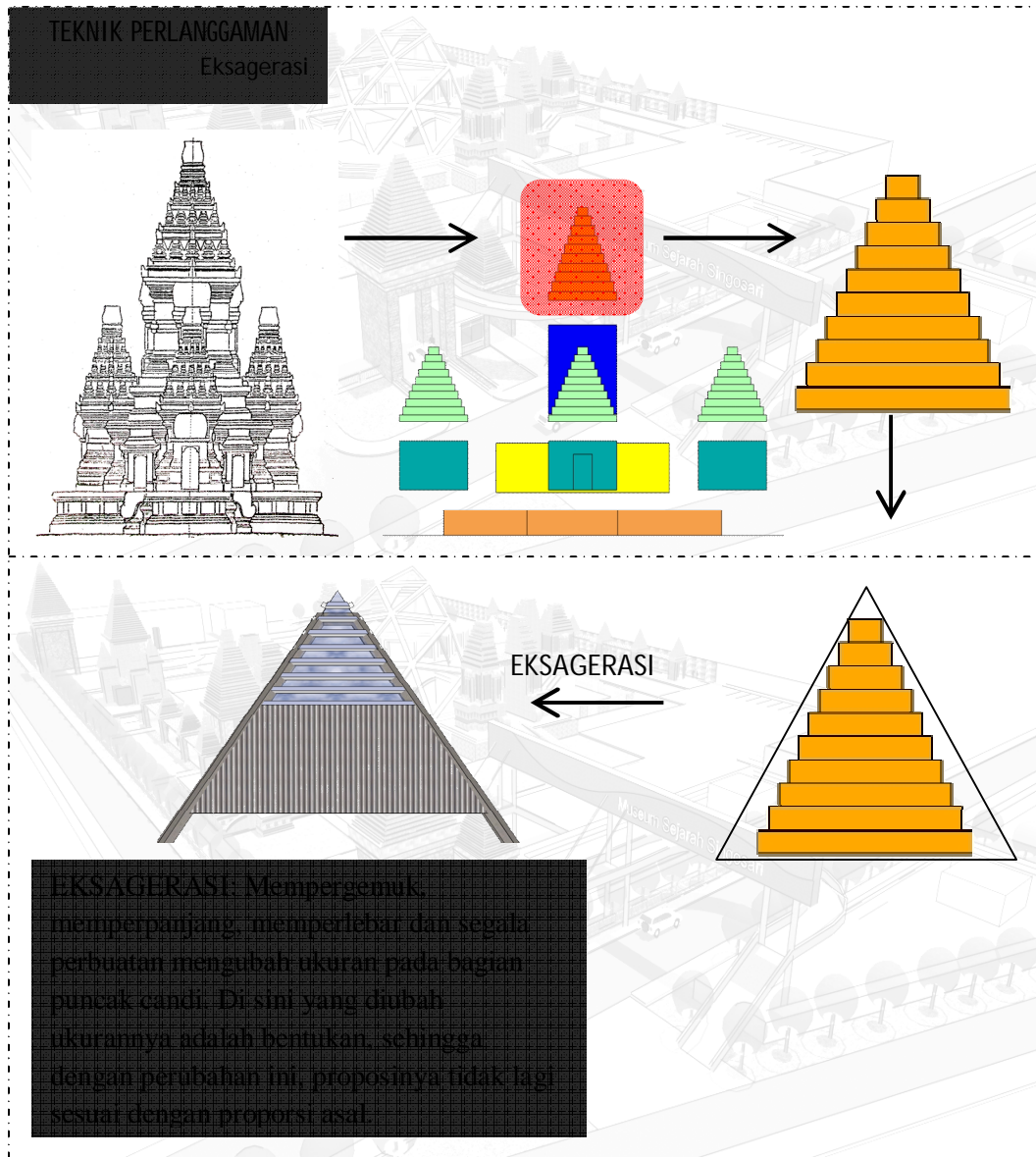
Sedangkan pada konsep tatahan masa bangunan, perancangan Museum Sejarah Singosari menggunakan tatahan masa linier. Bentuk ini dipilih mengadopsi dari tatahan masa yang sezaman dengan Candi Singosari yaitu pada kawasan Candi Penataran yang berbentuk linier. Konsep bentuk dan tatahan masa terbagi menjadi 2 sequence yaitu:

1. Masa awal meliputi aspek agraris dengan mengambil kekhasan atau tradisi dari Kerajaan Singosari yaitu dengan mengadopsi dari konsep bentuk Candi Singosari dan penggunaan material yang digunakan pada Zaman Kerajaan (batu bata, batu alam, batu andesit, dll).

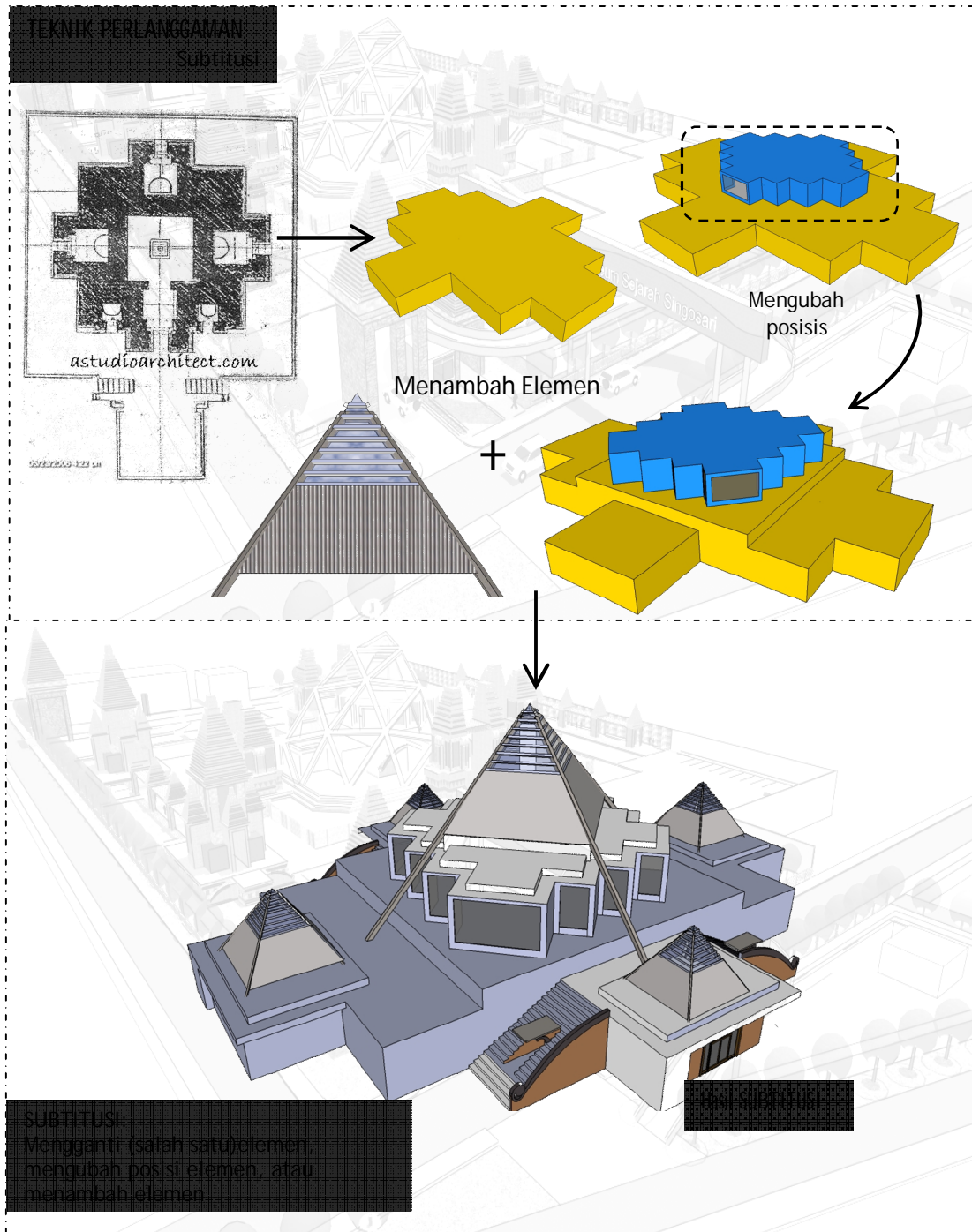
2. Masa kejayaan yang meliputi aspek pasca agraris (agraris dan maritim), aspek agraris dilanjutkan dan dikembangkan dengan aspek maritim sehingga terjadi hibridisasi, perpaduan atau percampuran dua aspek yang dikombinasikan. Kombinasi pada perancangan ini menggunakan kombinasi struktur, bahan/material, dan langgam/gaya arsitektur.



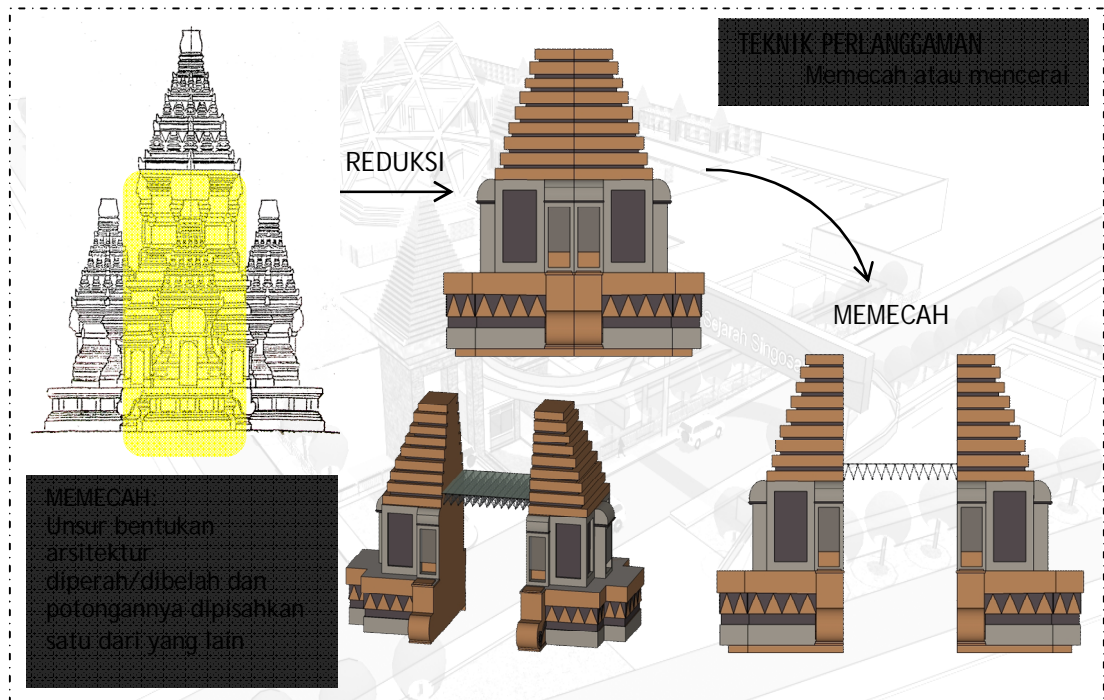
Gambar 5.4 Konsep Bentuk Reduksi atau Eliminasi
Sumber : Dokumen Konsep, 2012



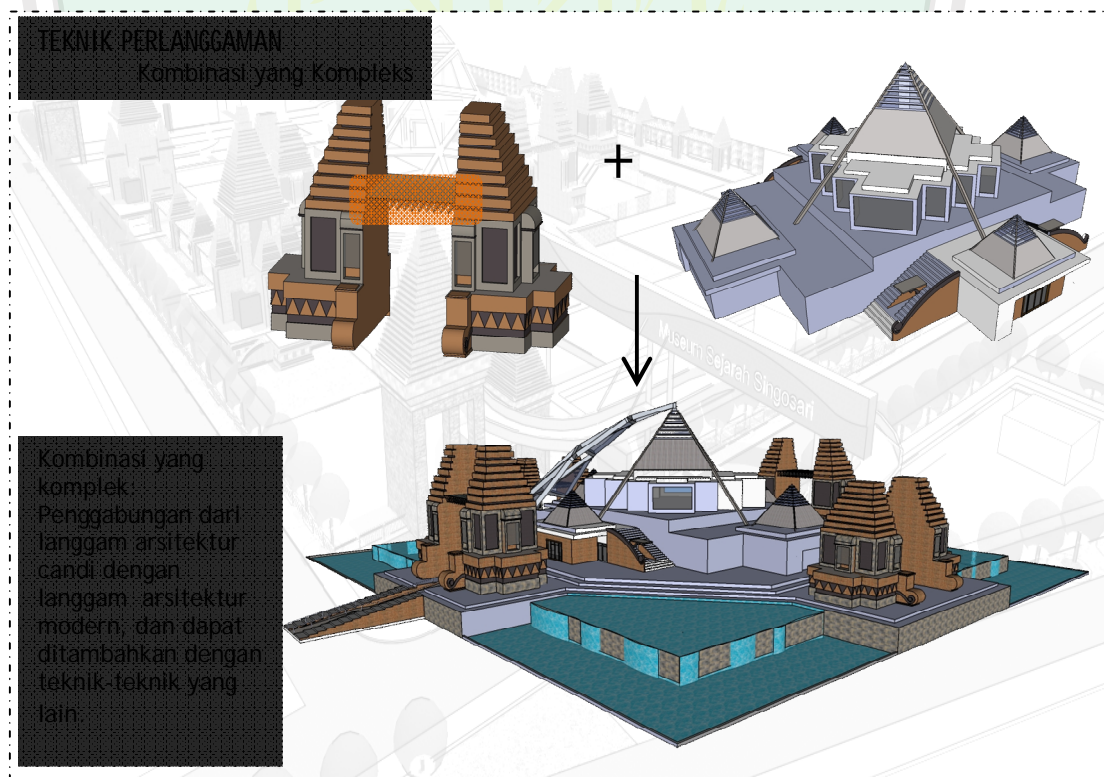
Gambar 5.5 Konsep Bentuk Eksagerasi
Sumber : Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.6 Konsep Bentuk Substitusi
Sumber : Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.7 Konsep Bentuk Memecah atau Mencerai
Sumber : Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.8 Konsep Bentuk Kombinasi yang Kompleks
Sumber : Dokumen Konsep, 2012

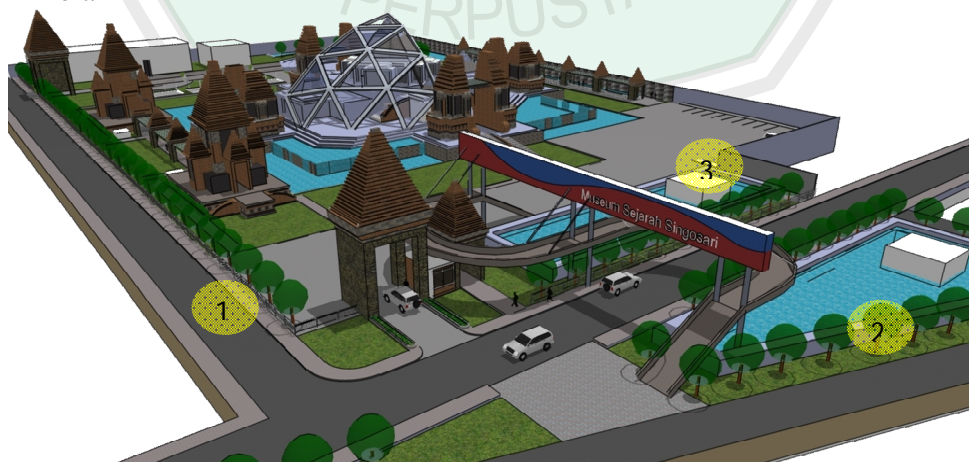
5.5 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan konsep yang diperoleh dari analisa yang telah dilakukan dengan pertimbangan pada prinsip desain *historicism* sebagai tema dan acuan dalam perancangan konsep. Berikut konsep yang digunakan dalam perancangan Museum Sejarah Singosari.

5.5.1 Konsep pembatas tapak

Konsep batas tapak pada perancangan Museum Sejarah Singosari adalah hasil yang diperoleh dari analisis batas tapak. Berikut *out put* yang diambil dari analisis:

1. Sebelah barat tapak dibatasi oleh pagar dinding masif karena berbatasan dengan pemukiman warga dan area persawahan. Pada dinding terdapat tekstur sejarah untuk memberikan suasana kembali kesejarah.
2. Desain batas tapak sebelah utara dan timur dibatasi dengan kombinasi pagar bambu dan vegetasi menggunakan pohon perdu.
3. Batas tapak pada daerah konservasi (Arca Dwarapala) dibatasi dengan sebuah kolam

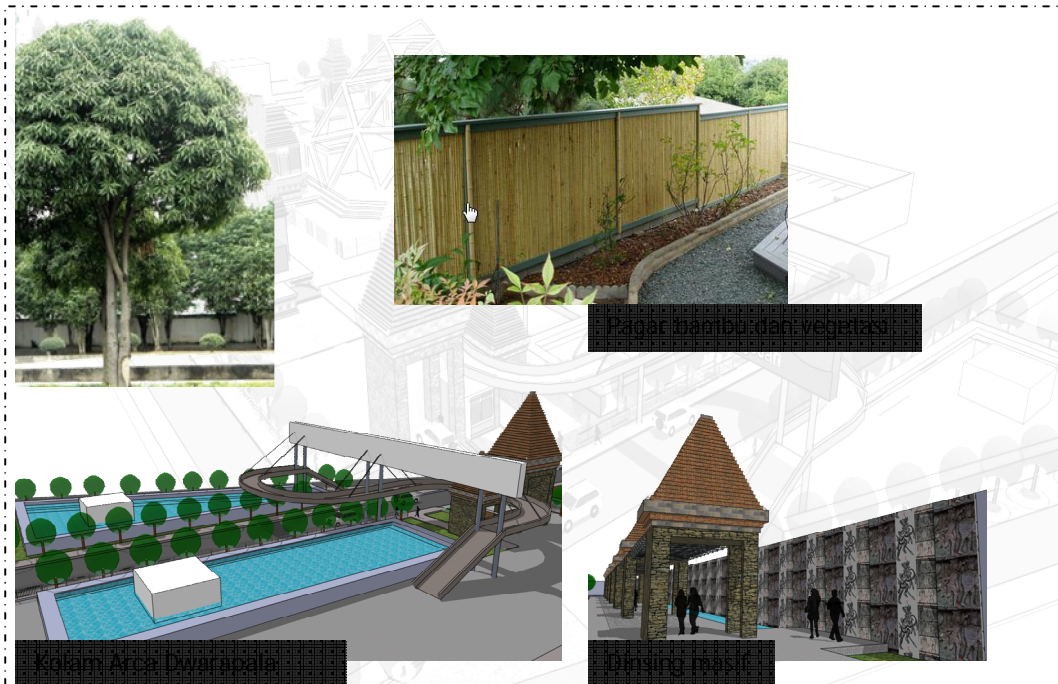


Gambar 5.9 Konsep Batas Tapak

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

1. Kombinasi pagar bambu dan vegetasi
2. Kolam pembatas Arca Dwarapala
3. Dinding masif dengan tekstur sejarah



Gambar 5.10 Konsep Detail Batas Tapak

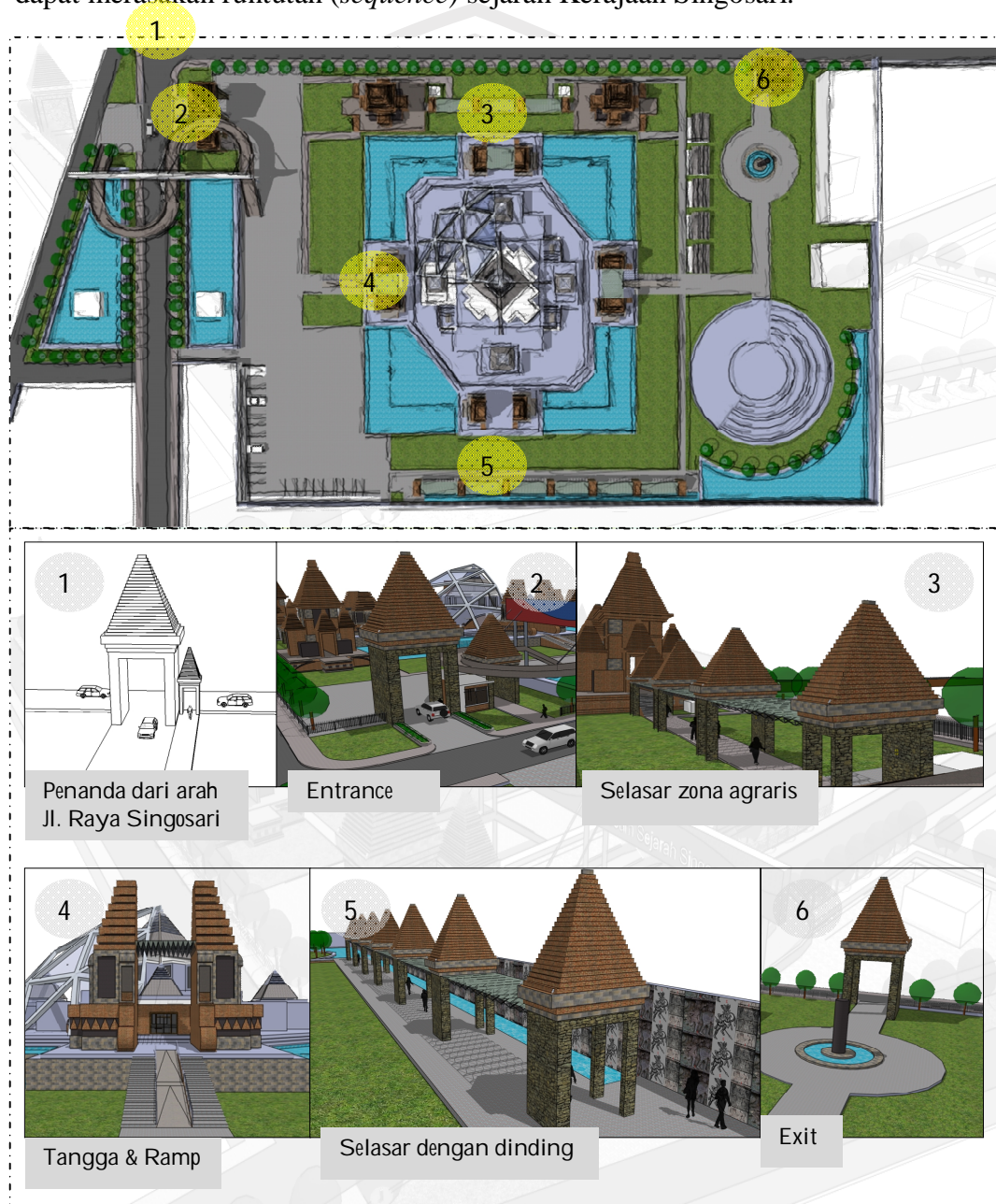
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.5.2 Konsep Aksesibilitas

Pemberian pintu gerbang untuk mempermudah aksesibilitas pencapaian menuju tapak dari Jl. Raya Singosari. Aksesibilitas pada tapak main entrance diletakkan pada arah utara karena berbatasan langsung dengan jalan utama sedangkan exit diletakkan pada jalan yang berbatasan dengan pemukiman warga. Pembedaan jalur masuk dan keluar ini bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas pengunjung.

Pintu masuk dirancang dengan bentuk seperti candi dengan membedakan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Konsep bentuk ini ingin menghadirkan suasana awal atau masa lalu. Pada tapak juga menghadirkan selasar dengan

kombinasi bentuk percandian dan atap struktur rangka baja sebagai perwujudan dari aspek maritim yang mengkombinasikan dua unsur yang berbeda. Pada selasar terdapat dinding yang bertekstur sejarah Kerajaan Singosari, sehingga pengunjung dapat merasakan runtutan (*sequence*) sejarah Kerajaan Singosari.

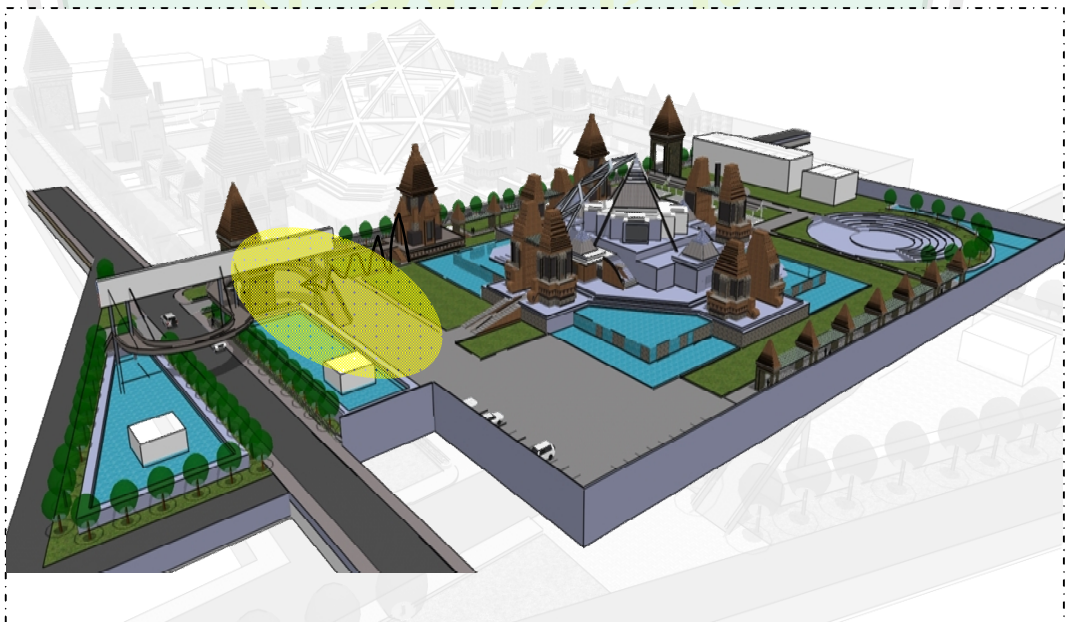


Gambar 5.11 Konsep Aksesibilitas
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

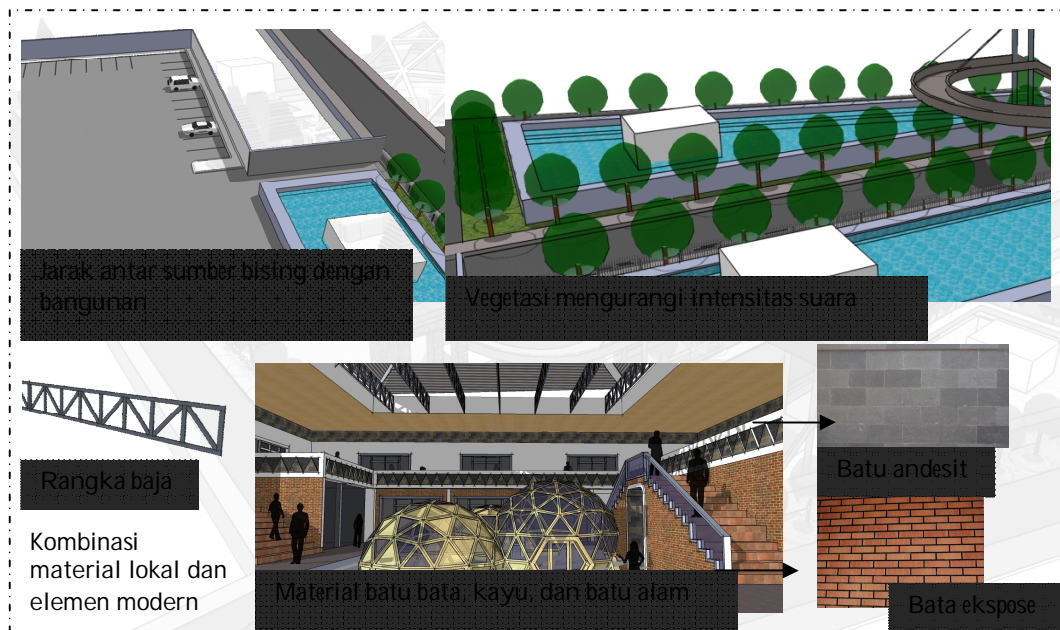
5.5.3 Konsep Kebisingan

Intensitas kebisingan pada tapak relatif rendah, karena tapak berada di daerah yang banyak area persawahan. Namun kebisingan itu dapat muncul pada sebelah tapak yang berbatasan dengan pemukiman warga dan jalan utama yaitu Jl. Kertanegara. Berikut konsep yang dapat diambil dalam perancangan adalah:

1. Pemberian jarak antara bangunan dengan sumber bising, sehingga kebisingan dapat ternetralisir.
2. Meredam kebisingan dengan penggunaan vegetasi untuk mengurangi intensitas suara.
3. Penggunaan material-material yang dapat meredam kebisingan seperti batu bata, kayu, batu alam dan lain sebagainya.



Gambar 5.12 Konsep Kebisingan
Sumber: Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.13 Konsep Detail Kebisingan

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.5.4 Konsep Ruang

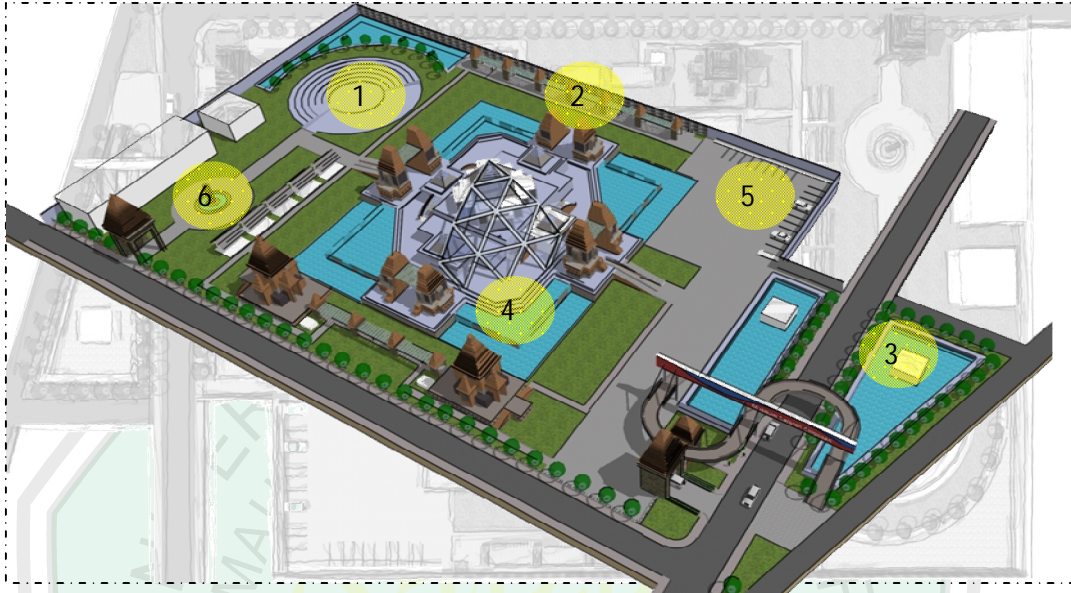
5.5.4.1 Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar mengambil dari unsur-unsur ragawi dan tanragawi dari *sequence* sejarah Kerajaan Singosari pada masa Raja Kertanegara dengan memperhatikan aspek agraris dan aspek pasca agraris (agraris+maritim) yang ditujukan untuk memperkuat ciri khas dari Singosari pada masa lampau. Ruang-ruang luar pada Museum Sejarah Singosari ini meliputi:

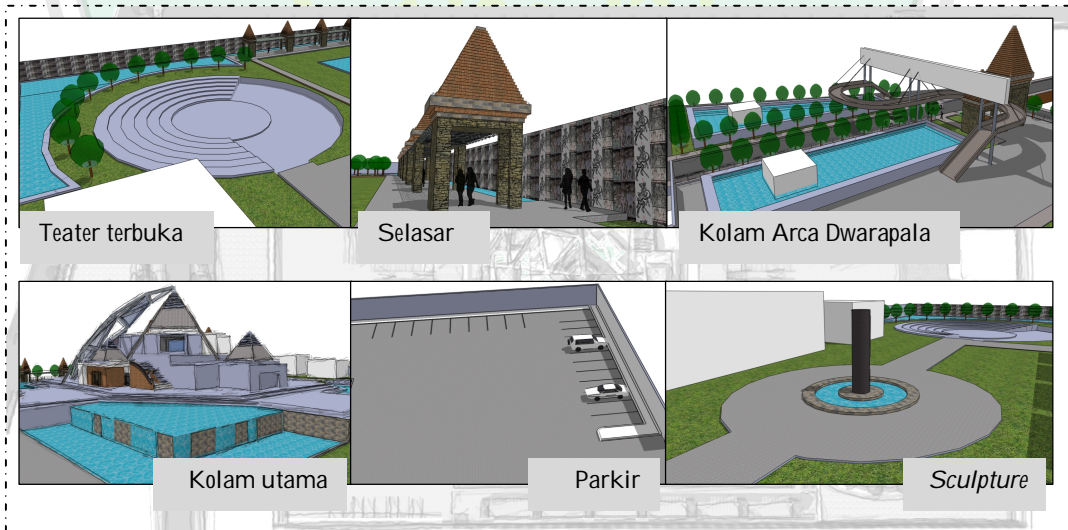
1. Teater terbuka yang menampilkan sejarah Singosari
2. Selasar dengan dinding tekstur *sequence* sejarah Kerajaan Singosari,
3. Daerah konservasi yaitu kolam Arca Dwarapala
4. Kolam yang mengelilingi bangunan utama, sebagai simbol kerajaan jaman dahulu yang dikelilingi oleh parit

5. Area parkir

6. *Sculpture*



Gambar 5.14 Konsep Ruang Luar
Sumber: Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.15 Detail Ruang Luar
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.5.4.2 Konsep Ruang Dalam

Pada penekanan konsep ruang dalam dicapai dengan upaya menghadirkan suasana ruang *sequence* kesejarahan. Sehingga dalam konsep ruang, pengunjung dapat merasakan *sequence* sejarah Kerajaan Singosari dari masa awal pemerintahan sampai pada puncak kejayaan.



Gambar 5.16 Konsep Ruang Dalam

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

1. Kantor Pengelola
2. Ruang Pameran 1
3. Ruang Pameran 2

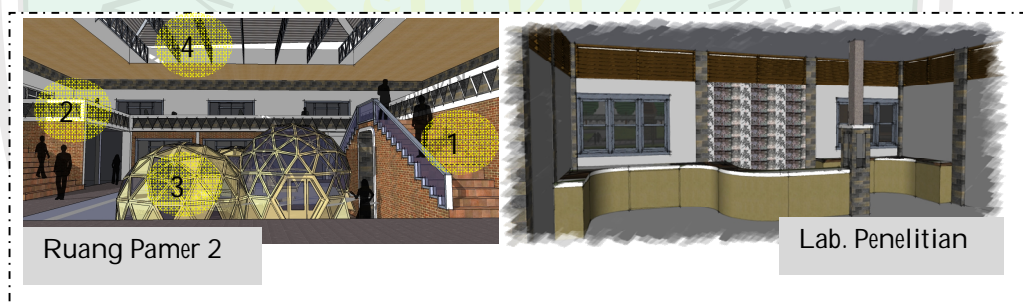
1. Interior Ruang Pamer

Pada interior ruang pamer yang terletak pada zona pasca agraris, bentuk yang ditampilkan memperhatikan pada aspek pasca agraris, yaitu dengan memadukan agraris dan maritim. Beberapa aspek pasca agraris yang ditampilkan dalam rancangan adalah:

- Mengambil unsur arsitektur lokal dan modern yaitu kombinasi bahan atau material. Material yang digunakan dalam interior adalah batu bata, batu andesit, dengan kombinasi material modern seperti kaca dan rangka baja.
- Sirkulasi ruang yang mengarahkan pada *sequence* sejarah Kerajaan Singosari.

2. Lab. Penelitian Benda Purbakala

Konsep interior laboratorium penelitian, yaitu dengan mengambil ciri dari candi yang terdapat relung pada bagian badan candi yang diaplikasikan pada beberapa bagian kolom dilaboratorium.



Gambar 5.17 Konsep Detail Interior

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

1. Batu bata
2. Batu andesit
3. Kaca
1. Rangka baja

5.5.5 Konsep View

Konsep view ke luar dan dalam tapak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Membingkai pemandangan dari luar tapak dengan menggunakan bukaan-bukaan, sehingga view ke luar tapak dapat dilakukan dengan

bebas. Upaya pemberian jendela dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghawaan alami yang memanfaatkan potensi alam wujud dari aspek agraris yang memperhatikan keseimbangan lingkungan binaan dengan lingkungan alam.

2. Memberikan desain taman dan kolam sebagai upaya aspek agraris (keseimbangan dengan lingkungan alam).
3. Pembatas dinding untuk menghalangi view negatif (pemukiman warga) dengan rancangan dinding bertekstur sejarah yang menunjukkan *sequence* sejarah perjalanan Kerajaan Singosari.

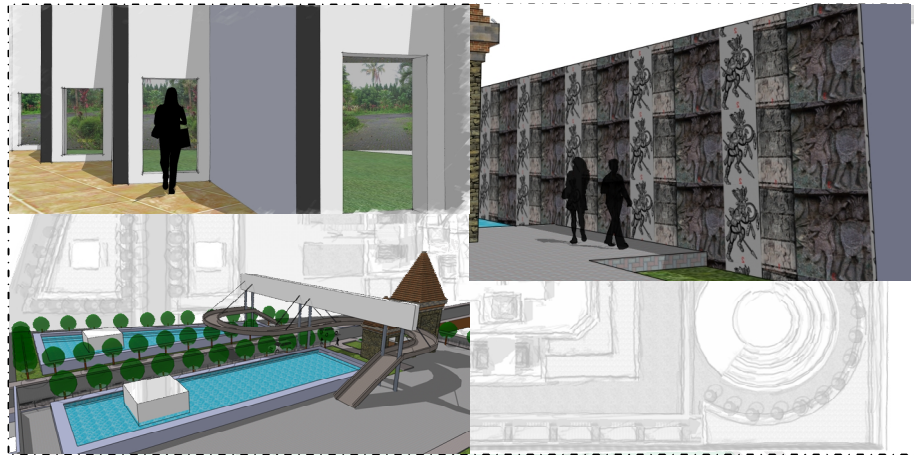


Gambar 5.18 Konsep view ke luar dan dalam tapak

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

2. Bingkai pemandangan dengan bukaan
3. Taman dan kolam
4. Dinding pembatas view negatif



Gambar 5.19 Konsep view ke luar dan dalam tapak

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.5.6 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi meliputi vegetasi yang sudah ada pada tapak sebelumnya, selain itu juga adanya penambahan vegetasi lain untuk mendukung tema pada karakter bangunan. Vegetasi yang ada pada tapak diantaranya, pohon peneduh, kelapa, pisang dan tanaman hias. Sedangkan vegetasi tambahan diantaranya, pohon mangga, tanaman penghias pada kolam dan lansekap, pohon palem sebagai pengarah dan rumput sebagai pelengkap lansekap bangunan dan meredam silau yang diakibatkan sinar pantul matahari.



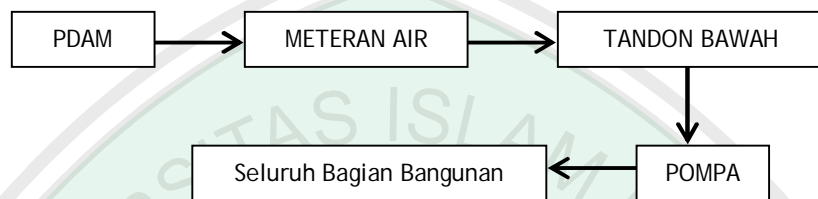
Gambar 5.20 Konsep Vegetasi
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.6 Konsep Utilitas

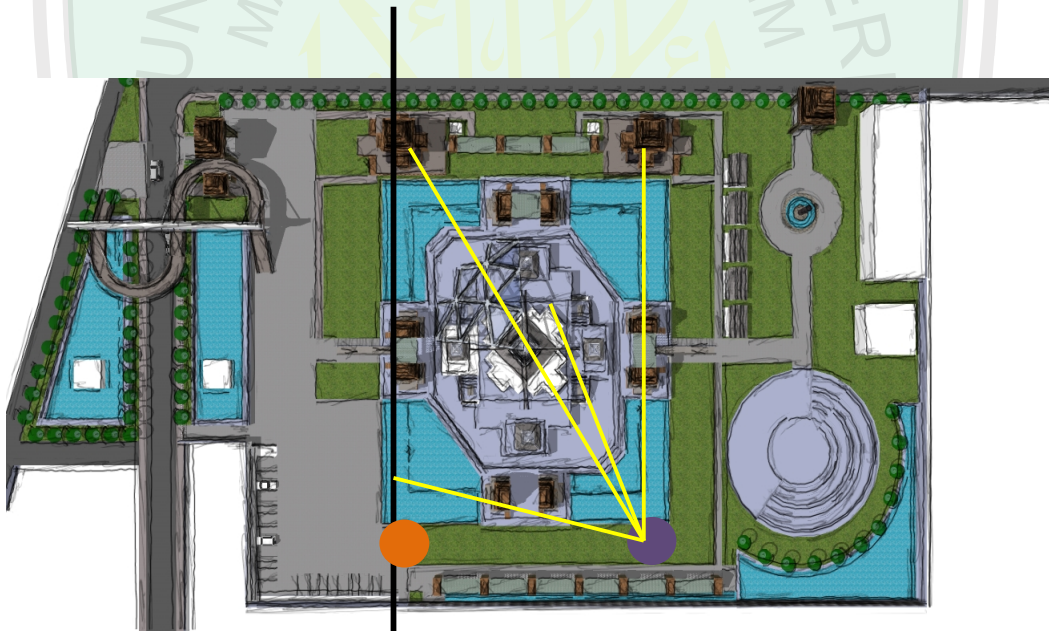
Konsep utilitas yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Singosari bertujuan untuk mendukung kebutuhan pengguna dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan. Konsep utilitas meliputi, konsep sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan limbah, sistem listrik, pemadam kebakaran, sistem pengawasan.

5.6.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep sistem penyediaan air bersih pada bangunan Museum Sejarah Singosari menggunakan sistem *up feed*. Sistem ini menggunakan tandon bawah kemudian didistribusikan ke ruang-ruang dengan menggunakan pompa.







Gambar 5.21 Sistem Penyediaan Air Bersih (*Up Feed*)
Sumber : Dokumen Konsep, 2012



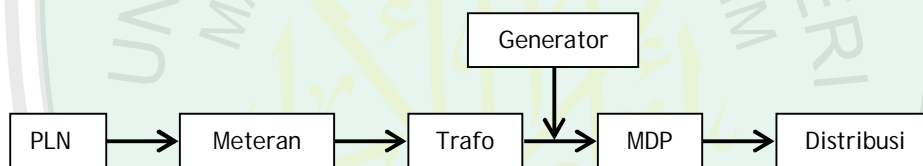
Gambar 5.22 Konsep Penyediaan Air Bersih
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan :

-  : Tandon Bawah
-  : Pompa
-  : Distribusi ke seluruh bangunan
-  : Jalur PDAM

5.6.2 Sistem Listrik

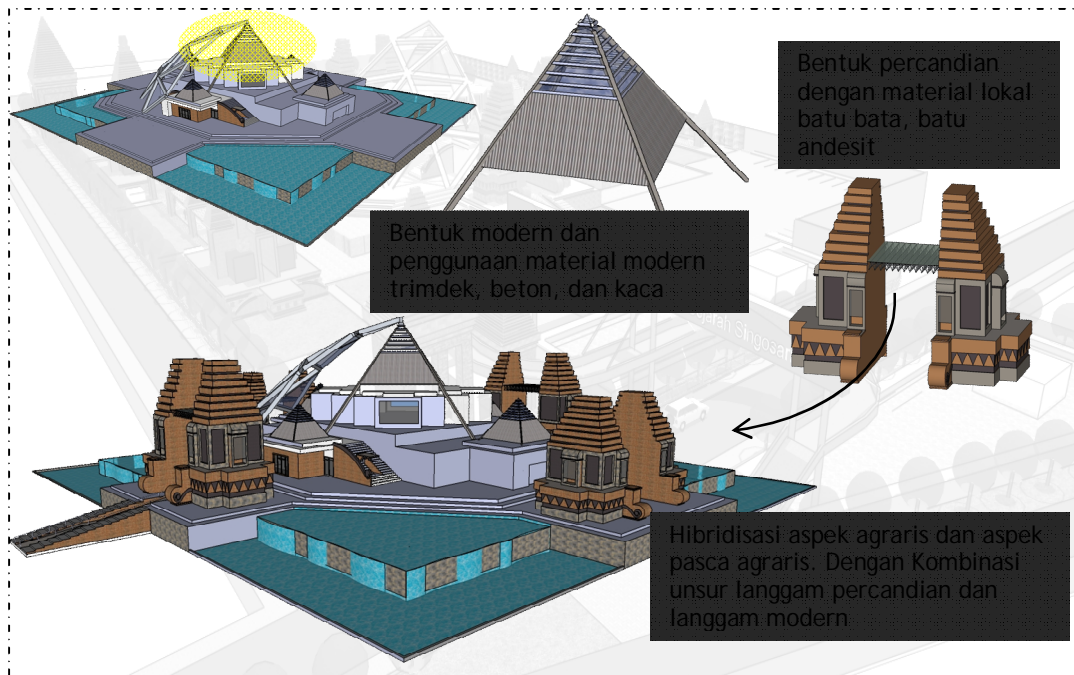
Jaringan listrik pada perancangan menggunakan PLN, selain itu juga menggunakan Generator sebagai sumber listrik cadangan ketika sumber listrik dari PLN tidak tersalurkan.



Gambar 5.22 Skema Penyebaran Listrik
Sumber : Hasil Analisis, 2012

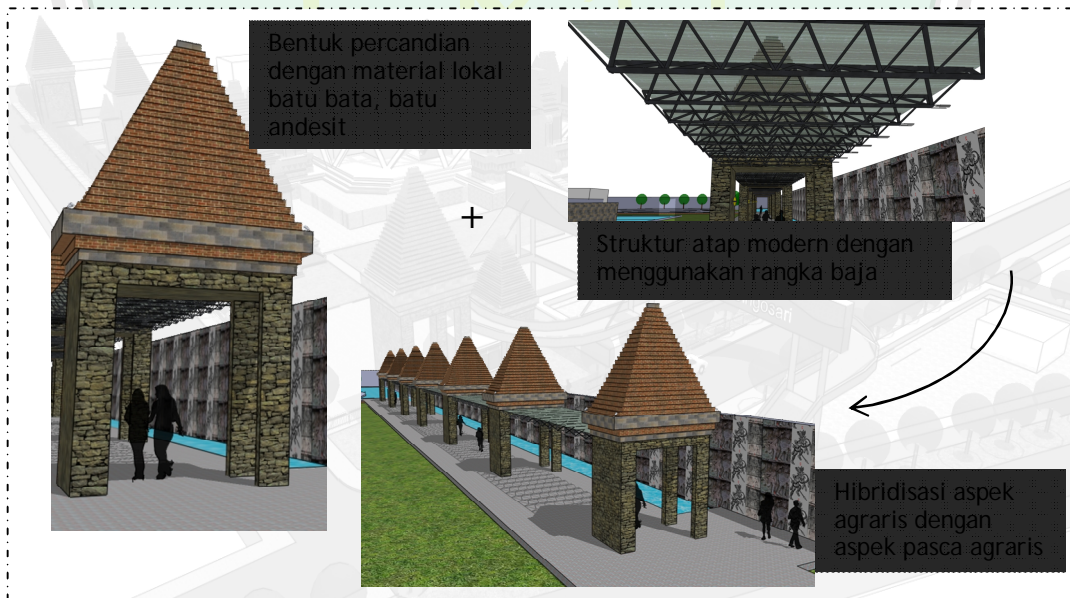
5.7 Konsep Struktur

Konstruksi bangunan pada perancangan menggunakan struktur beton yang terdiri atas kolom dan balok. Sedangkan struktur pada rangka atap menggunakan galvalum (baja ringan) yang diekspose untuk memberikan kesan modern sebagai perwujudan tema *historicism* pada aspek maritim yaitu memadukan dua gaya arsitektur. Bahan material pada atap menggunakan trimdek.



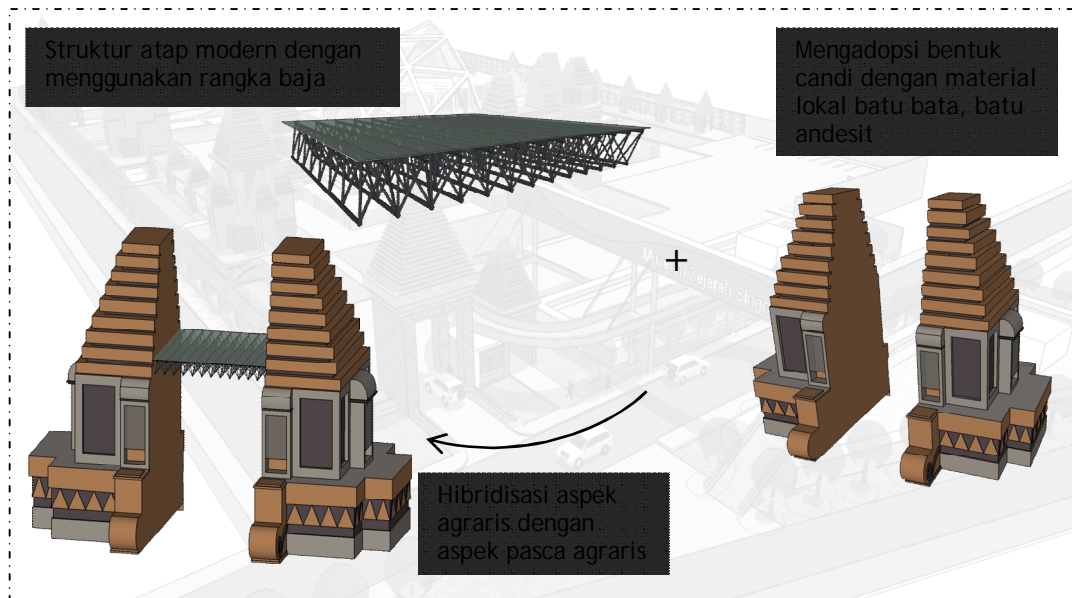
Gambar 5.23 Konsep Struktur Bangunan Utama

Sumber : Hasil Analisis, 2012



Gambar 5.24 Konsep Struktur pada Selasar

Sumber : Hasil Analisis, 2012



Gambar 5.25 Konsep Struktur pada Gerbang Bangunan Utama
 Sumber : Hasil Analisis, 2012